

Penerapan Metode Jurnalistik Questions Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kutablang

Zulkarnaini¹

¹FKIP PGSD Universitas Almuslim

Corresponding Author: Zulkarnaini, e-mail: zueaini4@gmail.com

Published: Juli , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang melalui penerapan metode *Jurnalistik Questions*. Penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes akhir tindakan. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data dan penarikan Kesimpulan. Data pra tindakan yang dikumpulkan 19 siswa dan dianalisis menunjukkan nilai rata-rata mencapai 63,68 dan 11 orang pencapaian ketuntasan 57,89% sedangkan 8 siswa belum memiliki ketuntasan hasil belajar sebesar 42,10% dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng. Hasil belajar siklus I terdapat 13 siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan ketuntasan 68,42%. Sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan dengan presentase 31,57%. Dengan nilai rata-rata hasil belajar mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng selama pembelajaran di kelas diperoleh sebesar 70 tes akhir siklus. Pada proses pembelajaran siklus II terjadi peningkatan 18 siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan ketuntasan 94,73 %. Sedangkan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 5,26%. Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa selama pembelajaran sebanyak 75.78. Sebelum melakukan tindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,53%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,31%. Hal tersebut metode *Jurnalistik Questions* sebagai alternatif strategi peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng.

Keywords: Jurnalistik Questions, Mengidentifikasi Unsur Intrinsik, Cerita Dongeng.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to identify intrinsic elements of fairy tales in fourth-grade students of SD Negeri 8 Kutablang through the application of the Journalistic Questions method. Classroom action research in two cycles. The research subjects were 19 fourth-grade students of SD Negeri 8 Kutablang in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and final action tests. Data analysis techniques were carried out by reducing data and drawing conclusions. Pre-action data collected by 19 students and analyzed showed an average value of 63.68 and 11 people achieved completeness of 57.89% while 8 students did not have complete learning outcomes of 42.10% in identifying intrinsic elements of fairy tales. The learning results of cycle I were 13 students able to identify intrinsic elements of fairy tales with completeness of 68.42%. While 6 students had not achieved completeness with a percentage of 31.57%. With an average value of learning outcomes in identifying intrinsic elements of fairy tales during classroom learning obtained 70 final cycle tests. In the learning process of cycle II, there was an increase of 18 students who were able to identify the intrinsic elements of fairy tales with a completeness of 94.73%. Meanwhile, 1 student had not achieved learning completeness with a percentage of 5.26%. The average value of learning outcomes achieved by students during the learning was 75.78. Before taking action to cycle I, there was an increase of 10.53%, while in cycle II there was an increase of 26.31%. This is the Journalistik Questions method as an alternative strategy to improve students' ability to identify the intrinsic elements of fairy tales.

Keywords: Jurnalistik Questions, Identifying Intrinsic Elements, Fairy Tales.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are

PENDAHULUAN

Pendidikan membekali perkembangan intelektual siswa yang beorientasi pada masa depan. Keterampilan berbahasa sangat berperan penting dalam membentuk pengembangan pengetahuan, menghasilkan gagasan baru dan mengaplikasikan sejumlah wawasan pada dirinya untuk menghadapi peluang berkelanjutan di masa mendatang yang penuh tantangan. Membangun pondasi dasar pengetahuan dan keterampilan sangat perlu bekal pelatihan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara produktif dan reseptif pada keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Keterampilan tersebut mendukung dalam interaksi sosial yang menghasilkan pengembangan diri dan emosioanal siswa dalam belajar. Perubahan sosial akan menempatkan siswa dalam menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas melalui kemampuan berbahasa. Kemampuan siswa tersebut terbentuk apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan selama proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan pendidik sangatlah penting. Guru harus mampu untuk memberikan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa, dan dapat membuat siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal (Ananda et al., 2023). Metode pembelajaran juga harus memenuhi kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pengembangan gagasannya dalam proses pembelajaran di kelas. Namun metode pembelajaran tidak relevan kebutuhan siswa akan mengurangi kualitas pembelajaran dan hasil belajarpun lebih jauh dari tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif tersebut dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar dan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar (Anjani et al., 2020). Siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan pengetahuan dengan menguasai keterampilan berbahasa sebagai sarana komunikasi.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berdiskusi, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam komunikasi (Magdalena et al., n.d.). Keterampilan tersebut menumbuhkan pemahaman, sosial dan emosional siswa dalam membaca cerita dongeng selama pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng selama proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbahasa dalam memahami pesan tertulis secara utuh saat membaca cerita dongeng sehingga mereka kesulitan menganalisis unsur intrinsik cerita itu. Kegiatan membaca bersifat pemahaman isi bacaan secara menyeluruh baik tersurat maupun tersirat dalam memaknai bentuk-bentuk lambang-lambang bahasa tertulis itu sehingga pesan dapat diterima secara utuh (Yemima Heginta Br Tarigan et al., 2023). Hal ini siswa sukar sekali menganalisis unsur pembangun cerita dongeng dalam memaknai gagasan penulis yang erat kaitannya dengan nilai moral bersifat nasehat menggambarkan karakter dan budi perkerti yang diperankan tokoh dalam cerita dongeng.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, metode pembelajaran *Journalist Questions* (5W+1H) sebagai alternatif membangun pemahaman siswa agar mereka dapat menganalisis tokoh, latar, tema, alur dan amanat setelah membacanya peristiwa-peristiwa dalam cerita dongeng. Tokoh dalam cerita dongeng adalah pemeran atau pemain, latar menunjukkan tempat, waktu, dan suasana dongeng, tema menjadi gagasan utama suatu cerita, amanat mengandung pesan atau nilai moral yang terkandung dalam cerita dan alur adalah urutan peristiwa dan konflik yang membentuk jalan cerita dongeng (Winda Ayu Puspita, Yushinta Eka Farida, 2024). Metode ini singkatan dari *What*, *Who*, *When*, *Where*, *Why* dan *How* yang memberikan apresiasi menggali unsur intrinsik cerita sehingga siswa lebih mudah dalam menemukan tokoh, penokohan, latar tempat, waktu dan alur penyebab peristiwa dalam cerita serta amanat. Pengumpulan informasi unsur intrinsik cerita melalui a) *What* (apa): mengidentifikasi peristiwa cerita sebagai tema, b) *Who* (siapa) menemukan tokoh dan penokohan dalam cerita, c) *When* (kapan) menyelusuri waktu peristiwa dalam cerita secara cermat, e) *Where* (di mana): mencari informasi tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, f) *Why* (mengapa): menerangkan latar belakang peristiwa dalam cerita dan *How* (bagaimana): memahami kronologi cerita untuk

menentukan alur cerita dan amanat ceritanya. Oleh karena itu metode pembelajaran *Journalist Questions (5W+1H)* menuntun siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran membaca cerita untuk memahami peristiwa dalam cerita mengenai komponen penunjang cerita berupa unsur intrinsik cerita. Dengan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya yang berkelanjutan. Setelah membaca cerita tersebut, siswa dapat menganalisis nilai-nilai moral dan pendidikan dalam amanat cerita sehingga bermanfaat dalam kehidupan nyata. Siswa selama membaca cerita dongeng dapat mencermati amanat dan meniru hal-hal yang baik yang memberikan dampak positif pada dirinya seperti tokoh cerita. Untuk mendalami isi suatu cerita dongeng, sebaiknya pembaca mengidentifikasi unsur-unsur penunjang rangkaian ceritanya. Agar memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita dongeng sehingga (1) Mampu menilai unsur cerita (pesan moral) sesuai pandangan pribadi dalam mengambil keputusannya, (2) Mampu menyajikan penilaian unsur cerita pribadi (pesan moral) berdasarkan pendapat pribadi (Santika et al., 2023).

Penerapan metode pembelajaran *Journalist Questions (5W+1H)* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca cerita dalam proses pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan menarik minat serta menyenangkan dalam menganalisis unsur intrinsik cerita dongeng. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran. Hal ini menuntun siswa memahami unsur intrinsik cerita untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Metode *Journalist Question* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca cerita yang lebih efektif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Metode ini mendorong siswa untuk menggali informasi secara lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan dasar seperti apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana (Khairussani & Rati, 2023).

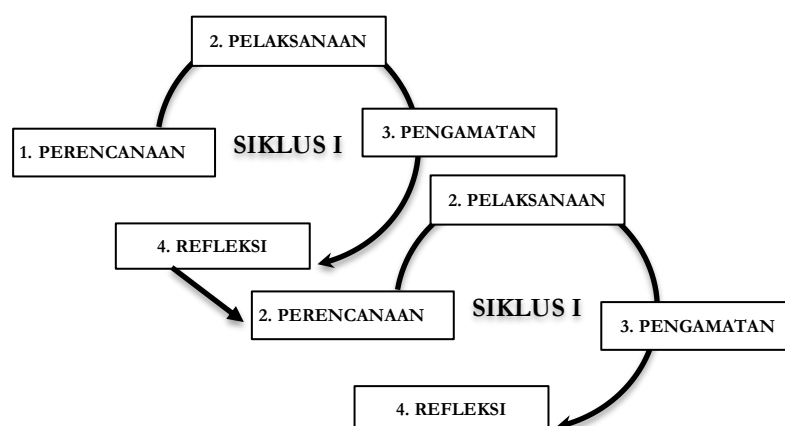
Metode ini membentuk pemahaman kognitif siswa dan komponen pengembangan cerita dongeng. Pada proses pembelajaran mengenal unsur intrinsik cerita dongeng sangat membantu guru dalam mengarahkan siswa memahami materi pembelajarannya. Lebih lanjut lagi pembelajaran melibatkan siswa langsung menganalisis teks bacaan mengenai komponen penunjang cerita dongeng. Selain itu metode sangat familiar dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Hal tersebut membangun pembelajaran mengenal pembentuk peristiwa dalam cerita dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan a) *What* (apa): mengidentifikasi peristiwa cerita sebagai tema, b) *Who* (siapa) menemukan tokoh dan penokohan dalam cerita, c) *When* (kapan) menyelusuri waktu peristiwa dalam cerita secara cermat, e) *Where* (di mana): mencari informasi tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, f) *Why* (mengapa): menerangkan latar belakang peristiwa dalam cerita dan *How* (bagaimana): memahami kronologi cerita untuk menentukan alur cerita dan amanat ceritanya. Ketika siswa membaca cerita akan terjadi komunikasi dalam dirinya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menemukan tokoh, alur, tema, latar dan amanat cerita. Siswa menggali informasi cerita secara mendalam pengembangan ide-ide penulis dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa bukan pada nilai keterampilan saja, siswa terlihat menyenangkan dan suasana belajar kondusif serta kalaboratif mengeksplorasi informasi penting dalam cerita. (Setyaningsih, 2021)

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dalam menggambarkan permasalahan-permasalahan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dan perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa agar meningkatkan hasil belajar yang optimal pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang. Setiap siklus melibatkan proses perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pelaksanaan dan pengamatan hingga refleksi terhadap hasil yang dicapai (Fattahul Falah et al., 2023).

Secara keseluruhan keempat tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut saling berurutan dalam pelaksanaannya dalam satu siklus. Akan tetapi mengatasi masalah hasil belajar siswa memungkinkan siklus lebih dari satu siklus untuk melakukan perbaikan apabila hasilnya belum

sesuai ketentuan yang ditetapkan. Rancangan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam proses pembelajaran seperti gambar di bawah ini:



Gambar. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Ruang lingkup kajian penelitian mengenai proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan metode *Jurnalistic Questions (5W+1H)*. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang yang berjumlah 19 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan di Bulan April 2025 dengan 2 kali pertemuan setiap siklus.

Sebelum proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng diterapkan di kelas, guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai sebagaimana mestinya. Guru menyiapkan rancangan modul ajar sebagai tuntunan selama proses pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Guru memfasilitasi merumuskan acuan pembelajaran, media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien (Widyanto & Wahyuni, 2020). Guru sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Jurnalistic Questions*. Guru menentukan metode dalam acuan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng. Selama pembelajaran guru melakukan beberapa kegiatan: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, 2) menjelaskan langkah-langkah metode *Jurnalistic Questions* kepada siswa, 3) mengarahkan siswa diskusi LKPD untuk menganalisis unsur intrinsik cerita dongeng dalam kelompok kecil masing-masing. 4) guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas apabila mereka telah menyelesaikan LKPD. 5) guru memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi hasil diskusi LKPD kelompok yang presentasi. 6) Guru memberi tanggapan dan evaluasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok, 7) guru melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa. 8) guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama. Pada desain pembelajaran ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan metode *Jurnalistic Questions*. Siswa membaca cerita dongeng dan menemukan tema, tokoh, alur cerita, latar dan amanat isi cerita.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa serta wawancara. Tes dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai unsur intrinsik cerita dongeng (*pre-test*) dan setelah penerapan pembelajaran unsur intrinsik cerita dongeng menggunakan metode *Jurnalistic Questions* dilakukan tes akhir (*Post test*). Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan dibantu oleh dua teman sejawat dalam mengamati aktivitas guru dan siswa. Wawancara kepuasan tiga orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk mengetahui proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng menggunakan metode *Jurnalistic Questions*.

Metode analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yaitu 1) kemampuan siswa selama pembelajaran yang dihitung menggunakan presentase dan proporsi

ketepatan hasil jawaban siswa dengan berpedoman pada standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran. 2) data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan metode *Jurnalistik Questions* yang dianalisis melalui presentase rata-rata, baik aktivitas guru maupun siswa. 3) data respon siswa saat wawancara dengan membuat kesimpulan hasil perkembangan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Pada akhirnya semua data tersebut dianalisis dan disimpulkan hasil tindakan yang telah diterapkan agar hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran

HASIL PENELITIAN

Sebelum guru menerapkan proses pembelajaran intrinsik cerita dongeng pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang, terlebih dahulu guru melakukan tes pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dan kesulitannya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil tes pra tindakan dari 19 siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang diperoleh kemampuan siswa mengidentifikasikan unsur intrinsik cerita dongeng masih rendah dari nilai ketuntasan. Berdasarkan analisis data hasil belajar terdapat 11 siswa yang memiliki nilai ketuntasan belajar sebesar 57,89%, sedangkan 8 siswa belum memiliki ketuntasan hasil belajar sebesar 42,10% dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng. Nilai rata-rata semua siswa diperoleh sebesar 63,68. Permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran terhadap siswa agar hasil belajar mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan metode *Jurnalistik Questions* pada siklus I diperoleh data aktivitas guru melalui observasi dua teman sejawat selama dua jam Pelajaran (2 x 35 Menit). Untuk skor rata-rata aktivitas guru menggunakan metode *Jurnalistik Questions* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng diperoleh 83% dari skor maksimal. Hal ini proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng menggunakan metode *Jurnalistik Questions* termasuk kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dari dua orang pengamat. Pengamatan kegiatan siswa menggunakan lembar observasi yang relevan dengan modul ajar. Hal tersebut diperoleh skor presentase 82% yang termasuk kategori baik. Ini menggambarkan proses pembelajaran menggunakan metode *Jurnalistik Questions* pada siklus I dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng berjalan dengan baik.

Sementara hasil belajar siklus I yang dikumpulkan hanya 13 siswa mampu memahami unsur intrinsik cerita dongeng dengan ketuntasan 68,42%. Sedangkan 6 siswa belum tuntas memahami unsur intrinsik cerita dongeng dengan presentase 31,57%. Dengan nilai rata-rata hasil belajar mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng selama pembelajaran di kelas diperoleh sebesar 70 dari 19 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I. Oleh karena itu ketetapan keberhasilan belum mencapai 85% siswa mendapat skor lebih dari 65, maka pembelajaran perlu perbaikan desain pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Untuk skor rata-rata aktivitas guru menggunakan metode *Jurnalistik Questions* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng diperoleh 94% dari skor maksimal. Kegiatan pembelajaran tersebut termasuk kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran secara berkolaborasi dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dengan metode *Jurnalistik Questions* diperoleh skor presentase 92,5% yang termasuk sangat kategori baik. Ini menggambarkan proses pembelajaran menggunakan metode *Jurnalistik Questions* pada siklus II dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng dilaksanakan sesuai perbaikan perencanaan sebelumnya bersama teman sejawat yang telah mengamati pembelajarannya. Sementara hasil belajar siklus II yang dikumpulkan hanya 18 siswa mampu memahami unsur intrinsik cerita dongeng dengan ketuntasan 94,73 %. Sedangkan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng dengan presentase 5,26%. Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa selama pembelajaran sebanyak 75.78. Oleh karena itu ketetapan keberhasilan mencapai lebih dari 85% siswa mendapat skor lebih dari 65, maka pembelajaran pada siklus II sudah tuntas dan tidak perlu diberikan tindakan berikutnya. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut sangat menyenangkan karena

mereka dapat berkolaborasi menggali informasi bersama dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng.

Penerapan pembelajaran tersebut terjadi perubahan sangat signifikan pada akhir tindakan siklus II dengan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 94,73% dari hasil belajar 68,42% pada siklus I. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut selisih sebesar 26,31% selama penerapan metode *Journalist Questions* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng di kelas IV SD Negeri 8 Kutablang Kabupaten Bireuen. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita tersebut selisih sebesar 5,70 berdasarkan 19 siswa yang telah mengikuti tes akhir tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini sejalan dengan respon siswa selama wawancara yang menunjukkan pembelajaran menggunakan metode *Journalist Questions* sangat membantu keaktifan dan motivasi belajar dengan berkolaborasi dengan teman untuk menggali informasi pembangun isi cerita dongeng yang dibacakan dan berdiskusi dalam kelompok belajar. Kegiatan tersebut membangun pemahaman kognitif siswa dalam memahami tokoh, penokohan, tempat dan waktu terjadinya cerita, alur cerita dan amanat cerita. Semua itu metode *Journalist Questions* menjadi panduan sistematis menggali informasi cerita dan lebih terarah urutannya sesuai pertanyaan dalam metode pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran *Journalist Questions* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang Kabupaten Bireuen Tahun Ajaran 2024/2025. Metode ini berkontribusi meningkatkan pengembangan kognitif yang runtun dan sistematis dalam menggali informasi penunjang cerita dongeng. Selain itu membimbing siswa untuk menemukan tokoh, penokohan, waktu dan tempat terjadi peristiwa, alur serta amanat cerita. Unsur-unsur penting dalam cerita tersebut dapat digali dengan pertanyaan-pertanyaan dalam diri siswa sebelum membaca cerita dongeng dan menemukan jawabannya setelah membaca cerita serta berdiskusi bersama kelompok belajar akan kebenaran informasi penting yang diperoleh dalam isi teks bacaan. Lebih lanjut siswa mengembangkan berpikir kreatif yang kompleks melalui pertanyaan-pertanyaan yang terarah pada unsur intrinsik cerita dongeng. Bahkan pada proses pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi sosial dan emosional yang bermakna dalam kegiatan menganalisis unsur penunjang komponen cerita dongeng. Oleh karena itu pembelajaran ini memberikan perubahan positif memahami konsep penting dalam membangun cerita dongeng. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam langkah metode tersebut, siswa tanpa menyadari kesulitan mempelajari unsur intrinsik cerita dongeng. Melalui kegiatan belajar menuntun penalaran siswa secara rileks dan sistematis yang kesannya bermakna akan kemampuan menganalisis komponen penunjang cerita dongeng.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa setelah menerapkan metode *Journalist Questions*. Pada saat pra-tindakan, siswa mengikuti pre-tes dengan nilai rata-rata 63,68 sehingga masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan nilai belajar lebih dari 65. Setelah melakukan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata mencapai 70 dan menjadi peningkatan 75,70 pada siklus II. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 68,42% meningkat sangat signifikan menjadi 94,73%. Pencapaian tersebut memodifikasi indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan Metode *Journalist Question (5W+1H)* mencapai minimal 85% (kategori Baik).
- 2) Minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65
- 3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II (Prayoga et al., 2025).

Hal ini menunjukkan penerapan metode *Journalist Questions* membantu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dongeng. Pada pelaksanaannya menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran membaca dalam menggali dan menganalisis informasi penting dalam cerita dongeng yang menuntun kreatifitas siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan tentang komponen pendukung cerita. Selain itu menciptakan lingkungan belajar aktif dan kreatif

dalam berdiskusi selama kegiatan pembelajaran. Mereka mengembangkan pengetahuan secara mandiri dalam memahami teks cerita dongeng sehingga memfasilitasi kemampuan berfikir siswa yang runtun. Kegiatan pembelajarannya menganalisis dan membimbing pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep unsur intrinsik cerita dongeng dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis. Metode pembelajaran menyenangkan ini menguatkan motivasi belajar siswa dalam menggali potensi diri agar meningkatkan kualitas hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan metode pembelajaran *Journalist Questions* menunjukkan perubahan hasil belajar sangat signifikan pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang Kabupaten Bireuen khusus materi unsur intrinsik cerita dongeng. Kesulitan siswa tersebut telah mengalami peningkatan hasil belajar yang optimal. Hal ini terlihat perubahan pengembangan pengembang kognitif siswa setelah penerapan metode ini. Pada saat pra-tindakan, siswa mengikuti pre-tes dengan nilai rata-rata 63,68 sehingga masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan nilai belajar lebih dari 65. Setelah melakukan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata mencapai 70 dan menjadi peningkatan 75,78 pada siklus II. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 68,42% meningkat sangat signifikan menjadi 94,73% pada siklus II. Oleh karena itu metode ini sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Kutablang Kabupaten Bireuen. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi pembelajaran unsur intrinsik cerita dongeng sehingga memberikan kontribusi positif pengembangan intelektual siswa dalam pembelajaran di kelas. Respon siswa juga menyatakan sangat senang belajar dengan metode ini karena membimbing atau menuntun mereka mengenal unsur intrinsik cerita dongeng saat mereka membaca cerita bersama teman dalam kelompok belajar.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran, akan tetapi membangun suasana lingkungan belajar yang kondusif, kreatif dan perubahan proses belajar menuntun siswa menguasai unsur intrinsik cerita dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik tentang cerita. Selanjutnya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan membangun pengembangan sosial dan emosional dengan pertanyaan selama kolaboratif kegiatan pembelajaran. Dengan demikian metode tersebut sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan pengembangan cerita dongeng dalam menemukan unsur intrinsik cerita pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638–6646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2802>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 4(20), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Fattahul Falah, Siskha Putri Sayekti, Abdi Prayudi, & Ahmad Fikri Baydhowy. (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 332–337. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1751>
- Khairussani, B. N., & Rati, N. W. (2023). Penerapan Metode *Journalist Question (5W + 1H)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SDN 4 Kaliuntu. 2, 56–65. <https://doi.org/10.23887/jil.v2i2.27847>
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2*. 3, 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1336/925>
- Prayoga, A. M., Evawati, D., Nabilah, M. Q., & Rimastuti, W. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery*

Lerning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Desain Kemasan Kelas XI Kuliner 4 SMKN 6 Surabaya. 4(2), 231–243. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.4210>

Santika, W., Hermansah, B., & Selegi, S. F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3762>

Setyaningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui 5W+ 1H pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1068–1074. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1336>

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>

Winda Ayu Puspita, Yushinta Eka Farida, D. A. W. (2024). “Efektifitas Model Number Head Together Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Bahasa Indonesia Kelas V SD,” pp. 132–137, 2024. 132–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v9i3.6030>

Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>